

PENYULUHAN *PERSONAL HYGIENE* SEBAGAI PENCEGAHAN SCABIES DI LAPAS KELAS II B PADANGSIDIMPUAN

Mastiur Napitupulu¹, Natar Fitri Napitupulu², Nanda Suryani
Sagala³, Edy Sujoko⁴
^{1,2,3,4}Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas
Kesehatan Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan
mastiurn@gmail.com 081376443770

ABSTRAK

Hygiene atau kebersihan adalah tindakan kebersihan yang mengacu pada kondisi untuk menjaga kesehatan dan mencegah penyebaran penyakit. Tujuan pemeliharaan *personal hygiene* untuk meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kebersihan diri sendiri, memperbaiki *personal hygiene*, mencegah timbulnya penyakit, meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan. Penyakit yang sering terjadi akibat kurangnya *personal hygiene* adalah penyakit kulit, salah satunya adalah *scabies*. *Scabies* dapat terjadi terutama di lingkungan yang padat penduduknya seperti pondok pesantren, kebersihan kurang, sosial ekonomi rendah, serta kontak dengan penderita. lapas adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasarakatan. Jadi lapas merupakan salah satu tempat berkumpulnya bagian dari masyarakat yang padat. Penyuluhan dilakukan di lapas kelas II B padangsidimpuan. Jumlah penghuni lapas 765 Orang dengan berjenis kelamin laki-laki 757 orang (98,95%) dan berjenis kelamin perempuan 8 orang (1,05%), penyakit *scabies* 40 Orang (5,28%). Diharapkan kepada penghuni lapas kelas II B padangsidimpuan mengikuti penyuluhan tentang *personal hygiene* untuk menghindari penularan penyakit *scabies*.

Kata Kunci: *Personal hygiene, Scabies*

ABSTRACT

Hygiene or cleanliness is a cleanliness action that refers to conditions for maintaining health and preventing the spread of disease. The aim of maintaining personal hygiene is to improve health status, maintain personal hygiene, improve personal hygiene, prevent disease, increase self-confidence and comfort. Diseases that often occur due to lack of personal hygiene are skin diseases, one of which is scabies. Scabies can occur especially in densely populated environments such as Islamic boarding schools, lacking cleanliness, low socioeconomic status, and in contact with sufferers. Prison is a place to carry out development of prisoners and correctional students. So prisons are a gathering place for part of society. Counseling was carried out at Padangsidimpuan class II B prison. The number of prison inmates was 765 people, 757 people were male (98.95%) and 8 people were female (1.05%), 40 people had scabies (5.28%). It is hoped that residents of class II B Padangsidimpuan prisons will take part in counseling about personal hygiene to avoid transmission of scabies.

Keywords: *Personal hygiene, Scabies*

PENDAHULUAN

Personal Hygiene merupakan kebersihan diri, pemeliharaan personal

hygiene berarti tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan diri seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikisnya.

Banyak manfaat yang didapat dengan merawat personal hygiene, memperbaiki *personal hygiene*, mencegah penyakit, meningkatkan kepercayaan diri dan menciptakan keindahan. *Personal hygiene* seseorang menentukan status kesehatan secara sadar dalam menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit terutama gangguan pada kulit. Cara menjaga kesehatan tersebut meliputi menjaga kebersihan kulit, kebiasaan mencuci tangan dan kuku, frekuensi mengganti pakaian, pemakaian handuk yang bersamaan, dan frekuensi mengganti spreng tempat tidur (Desmawati, (2015).

Scabies merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei var hominis*, (anwar M, 1990). *Sarcoptes scabiei* dapat bertahan hidup dengan cara membuat lesi berupa terowongan pada lapisan *stratum korneum* kulit manusia yang berisi telur tungau, dan hasil metabolisme. Lesi tersebut menular melalui kontak langsung kulit ke kulit dan kontak tidak langsung melalui alat-alat pribadi yang dipakai bersama. *Scabies* dapat menginvestasi siapa saja, namun beberapa kelompok yang memiliki kerentanan dan lebih berisiko terinfeksi adalah anak-anak, dewasa muda yang aktif dalam hubungan seksual, penghuni panti

jompo, fasilitas kesehatan jangka panjang, sekolah bersama dan tempat lain yang ramai tetapi dengan kebersihan yang rendah, sistem imun diri rendah, tingkat ekonomi rendah, kebersihan diri yang buruk misalnya berbagi pakaian dan handuk serta frekuensi mandi yang jarang. Prevalensi *scabies* yang tinggi pada umumnya ditemukan di lingkungan dengan kepadatan penghuni dan kontak interpersonal yang tinggi seperti asrama, panti asuhan, dan penjara. (Syailindra F & Mutiara H, 2016).

Lapas identik dengan kata penjara yang memiliki blok-blok dengan ruangan yang penuh dan sesak, tidak begitu terawat dengan ventilasi yang kurang memadai ini memungkinkan timbulnya berbagai macam penyakit menular dan tidak menular (Hidayat & Ramlah, 2018). Berdasarkan survey awal di lapas kelas II B padangsidempuan dihuni 765 orang dengan berjenis kelamin laki-laki 757 orang (98,95%) dan berjenis kelamin perempuan 8 orang (1,05%). Laporan bulanan di bulan november 2023 penyakit TB SO 32 orang ((4,18%), TB RO/ MDR 3 orang (0,39%), HIV 1 Orang (0,13%) , *scabies* 40 Orang (5,28%). Penyakit *scabies* masih penyakit tertinggi di laporan bulanan penyakit di lapas kelas II B padangsidempuan.

Berdasarkan realita ini diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan *Personal Hygiene* Sebagai Pencegah Scabies Di Lapas Kelas II B Padangsidempuan” Tujuan pelaksanaan penyuluhan peningkatan pengetahuan tentang *personal hygiene* untuk mencegah terjadinya penyakit *scabies* dan mencegah terjadinya penularan *scabies* di lapas kelas II B padangsidempuan.

METODE PELAKSANAAN

Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan di aula lapas kelas II B Padangsidempuan diikuti tanya jawab dan diskusi dan sebagai evaluasi keberhasilan peserta penyuluhan dapat menjawab dan menjelaskan dari pertanyaan yang diberikan penyuluh. Kegiatan ini melibatkan petugas yang di hunjuk dan 34 orang warga lapas serta team penyuluh dari universitas aufa royhan di kota padangsidempuan.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilaksanakan sesuai waktu yang sudah direncanakan dan disepakati bersama instansi terkait dan peserta, yaitu hari selasa tanggal 05 desember 2023, pada pukul 09.30 wib sampai 12.00 wib Peralatan dan media yang dipergunakan yaitu, laptop, LCD, TOA, leafleat dapat difungsikan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari *survey* pendahuluan di lapas kelas II B padangsidempuan di dapat hasil wawancara terhadap petugas klinik lapas 40 Orang (5,28%). Kegiatan penyuluhan ini dilanjutkan dengan memberikan evaluasi kepada peserta. Ada 5 pertanyaan yang diberikan kepada peserta dan 28 orang (82,35%) dari peserta dapat menjawab pertanyaan tersebut. Kendala yang masih terjadi adalah peserta penyuluhan masih kesulitan mengatakan kalimat dan istilah-istilah kesehatan yang baru mereka dengar.

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang, setelah orang tersebut melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia. Namun, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Retnaningsih, 2016). Kurangnya pengetahuan dan kemampuan mengenai *personal hygiene* dapat menimbulkan dampak masalah kesehatan fisik seperti gangguan kesehatan serta masalah psikososial pada penghuni Lapas (Pandowo & Kurniasari, 2019).

Pengetahuan yang dimaksud mencakup pengetahuan penyebab *scabies*, tanda dan gejala penyakit *scabies*, predileksi penyakit *scabies*, cara penularan penyakit

scabies, dan cara pencegahan penyakit *scabies*. *Personal hygiene* perseorangan merupakan salah satu usaha yang dapat mencegah kejadian *scabies*, dikarenakan media transmisi tungau *Sarcoptes scabiei* (Nur'aini et al., 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dapat disimpulkan

1. Kegiatan penyuluhan berjalan dengan baik. Peserta penyuluhan sebanyak 34 orang sangat aktif dalam kegiatan dan bertanya, dengan mencontohkan permasalahan yang di lihat pada bagian tubuh dan mengkaitkan dengan materi penyuluhan yang disampaikan oleh penyaji/ penyuluh..
2. Para peserta yang di undang datang semua, mendengarkan dengan teratur dan tertib sesuai kesepakatan awal sebelum melakukan kegiatan penyuluhan. Peserta masih asing mendengar kata-kata ataupun kalimat dan istilah-istilah kesehatan tetapi penyaji telah mensinonimkan dengan istilah yang peserta dapat pahami.
3. Pada evaluasi penyaji penyuluhan memberikan 5 pertanyaan tentang

scabies dan *personal hygiene* 28 orang (28%) dapat menjawab dan menjelaskan jawaban pertanyaan yang di berikan.

Saran

1. Kegiatan penyuluhan dilakukan terus-menerus dan berkelanjutan untuk dapat lebih memberikan pengetahuan tentang *personal hygiene* dan *scabies* kepada penghuni lapas.
2. Pemberian materi dilaksanakan, dengan memberikan solusi dari istilah kesehatan yang sulit di mengerti dan di ucapkan oleh peserta dengan memberikan sinonim istilah yang sering peserta dengar sehingga selanjutnya peserta dapat termotivasi dan terbiasa dengan istilah-istilah dalam kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmawati. *Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren A-Kauutsar Pekanbaru, 2015: Vol. 2, No. 1*
- Makatutu Anwar, *Penyakit Kulit Oleh Parasit Dan Insekta*, dalam: Marwali Harahap, *Penyakit Kulit*, Jakarta, PT. Gramedia, 1990.

Firza syailendra, hana mutiara, 2016, *Skabies*, Majority, volume 5, nomor 2, April 2016, http://jukeunila.com/wp-content/uploade/2016/04/5.2_Firza_Syailendra_done.pdf {Diakses 8 April 2017}

Retnaningsih, R. (2016). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Alat Pelindung Telinga dengan Penggunaannya pada Pekerja di PT. X. Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1(1), 67–82.

Pandowo, H., & Kurniasari, C. (2019). *Pemahaman Personal Hygiene Melalui Pendidikan Kesehatan pada Penghuni Lapas Perempuan Kelas II*

B Yogyakarta. Humanism Journal of Community Empowerment, 1(1), 18–23.

Nur'aini, R., Utari, D., & Arga Buntara. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Gejala Skabies pada Santriwati di Pondok Pesantren X Tahun 2018. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 152–158.

DOKUMENTASI



